

**OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP  
RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI  
KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI  
RUANG TERBUKA HIJAU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BAYU ARDIANSYAH**  
**NPM. 1803110165**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

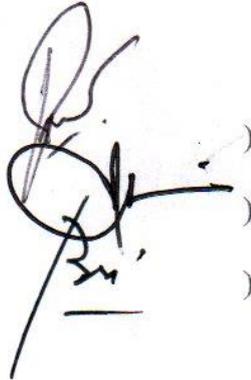
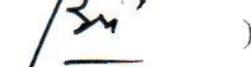
**PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : BAYU ARDIANSYAH  
NPM : 1803110165  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari, tanggal : JUM'AT, 29 DESEMBER 2023  
Waktu : Pukul 09.00 WIB s/d 16.00 WIB

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom (  )  
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom (  )  
PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom (  )

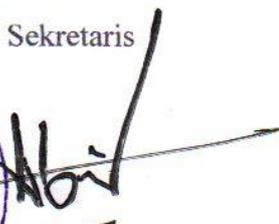
**PANITIA PENGUJI**

Ketua

  
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Sekretaris



  
Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : BAYU ARDIANSYAH  
NPM : 1803110165  
Program : Ilmu Komunikasi  
Studi Judul : OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANGAN TERBUKA  
Skripsi : Medan, 29 Desember 2023

**Pembimbing**

  
Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom  
0012067106

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom  
0127048401



**Dekan**

SALEH, S.Sos., MSP  
0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Bayu Ardiansyah, NPM 1803110165, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 Desember 2023

Yang Menyatakan,



BAYU ARDIANSYAH

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala kuasa, pertolongan serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU”**. Serta Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Starata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini telah terselesaikan dengan baik tidak terlepas oleh doa dan dukungan baik secara moril dan materil dari Papa tercinta Syahrudin dan Mama tercinta Ratna Wati Daulay yang telah menjadi orang tua terbaik, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta, kasih sayang dan perhatian dengan tulus serta berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan saran dan masukan dengan baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan beserta staf, kantor kecamatan Medan yang sudah memberikan izin dan membantu proses penelitian.
10. Kakak dan Abang penulis, yaitu Sartika Dewi, Febri Andry, Zulfan Triadi, dan Rico Januarsyah yang selalu memberika perhatian, meluangkan waktu, pikiran, menghibur, dan memotivasi penulis sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi.

11. Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis baik secara moril dan materil.
12. Sahabat dan teman-teman kelas H malam Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 yang bersama menjalani perkuliahan sampai akhir semester.

Medan, September 2023  
Penulis

**BAYU ARDIANSYAH**  
**NPM. 1803110165**

# **OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU**

**BAYU ARDIANSYAH**  
**NPM. 1803110165**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya opini publik yang terjadi di masyarakat kota Medan dikarenakan rencana Walikota Medan yang akan merevitalisasi Lapangan Merdeka untuk menjadi ruang terbuka hijau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu teori dan konsep penelitian mengenai opini publik tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang masyarakat yang tinggal di kota Medan yang berusia 18 tahun ke atas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bagaimana opini publik masyarakat kota Medan tentang adanya rencana revitalisasi Lapangan Merdeka, yang dalam proses pengerjaanya di mana opini masyarakat kota Medan ada yang mendukung dan ada juga yang kurang mnedukung atas revitalisasi ini.

**Kata Kunci:** Opini Publik, Revitalisasi, Lapangan Merdeka, Ruang Terbuka Hijau

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan masalah .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II URAIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Komunikasi .....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	8
2.1.2 Proses Komunikasi.....	9
2.1.2.1 Proses Komunikasi Secara Primer.....	9
2.1.2.2 Proses Komunikasi Secara Sekunder.....	9
2.2 Komunikasi Massa .....	10
2.3 Opini Publik .....	12
2.4 Revitalisasi .....	15
2.5 Ruang Terbuka .....	18
2.6 Ruang Terbuka Hijau .....	19
2.6.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau .....	19
2.6.2 Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau.....	20
2.6.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau.....	20
2.7 Lapangan Merdeka.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep .....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.3.1 Opini Publik .....	24
3.3.2 Revitalisasi .....	27
3.3.3 Lapangan Merdeka.....	28
3.4 Kategori Penelitian.....	28
3.5 Informan atau Narasumber.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
4.1.2 Opini Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka .....	34
4.1.2.1 Pengetahuan Masyarakat Terkait Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau.....	34
4.1.2.2 Pendapat Masyarakat Terkait Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau.....	36
4.1.2.3 Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terkait Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau.....	41
4.1.2.4 Sikap Kurang Setuju Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau.....	42
4.1.2.5 Sikap Setuju Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka .....	43
4.2 Pembahasan.....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	24

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Kategorisasi Penelitian ..... 29
Tabel 4.1	Nama dan Alamat Informan ..... 33
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Informan ..... 33
Tabel 4.3	Usia Informan ..... 33

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara .....	51
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Informan .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal Ruang Terbuka Hijau (RTH). Setiap kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang terbuka hijau dan disusun dalam Rencana Tata Ruang (RTR) Kota. Dalam menyusun perencanaan tata ruang wilayah kota, suatu kota diharapkan menyediakan dan memanfaatkan areal ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Menurut UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, “Penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 40% dari luas wilayah kota, dengan proporsi seluas 30% untuk areal ruang terbuka hijau dan seluas 10% untuk areal ruang terbuka publik.”

Ruang terbuka publik terpopuler yang dimiliki kota Medan adalah Lapangan Merdeka. Selain sebagai ruang terbuka publik di pusat kota Medan, Lapangan Merdeka juga menjadi saksi rekam jejak sejarah perkembangan kota sejak jaman penjajahan Belanda. Pada tahun 1880-an, Lapangan Merdeka yang awalnya dinamakan *Esplanade* menjadi *focal point* semua gedung administrasi di sekitarnya, yang dibangun untuk menunjang semua kegiatan perkebunan di Sumatera. Hal tersebut juga menjadi penggambaran pertumbuhan pesat kota Medan yang menjadikannya sebagai salah satu kota penting yang berada di luar Pulau Jawa (Mardiansjah & Rahayu, 2019).

Pada tahun 1942, saat masa pendudukan Jepang, nama *Esplanade* diubah menjadi *Fukuraido* dengan fungsi yang tidak jauh berbeda, hanya digunakan sebagai tempat untuk menyelenggarakan upacara resmi pemerintah Jepang. Setelah Jepang ditaklukkan pada tanggal 15 Agustus 1945, maka pada tanggal 9 Oktober 1945 dibacakan proklamasi yang menjadi momentum untuk mengubah nama Lapangan *Fukuraido* menjadi Lapangan Merdeka Medan.

Pada dasarnya fungsi Lapangan Merdeka pada sekitar tahun 1970-an Lapangan Merdeka dipagari dan dibuat jalur lari atletik sepanjang 400 m yang digunakan oleh para atlet PASI untuk berlatih serta masyarakat untuk berolahraga pada saat pagi dan sore hari (Nasution, 2000). Lapangan Merdeka dahulunya adalah sebagai ruang terbuka hijau untuk seluruh masyarakat Medan menikmati suasana sejuk sembari melakukan kegiatan berolahraga.

Pada masa pasca kemerdekaan atau sering disebut dengan Masa Orde Lama, Lapangan Merdeka difungsikan sebagai alun-alun kota dan menjadi titik nol Kota Medan. Pada masa Orde Baru, Lapangan Merdeka tidak mengalami perubahan fungsi yang signifikan. Sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia, khususnya di kota Medan, penggunaan pola dan kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik mengalami perubahan. Pada masa Reformasi Lapangan Merdeka mengalami perubahan/penambahan fungsi pada pertengahan tahun 2002.

Perubahan paling signifikan terjadi pada masa pemerintahan Walikota Medan di mana Bapak Abdillah pada tahun 2004 mengusulkan pembangunan Merdeka *Walk* sebagai tempat jajanan kuliner, penyelenggaraan hiburan, dan

pertunjukkan. Merdeka *Walk* didirikan dan diresmikan oleh Walikota Medan, Bapak Abdillah pada tanggal 19 Mei 2005 dan hingga saat ini, Merdeka *Walk* menjadi tempat jajanan kuliner, hiburan dan pertunjukkan. Setelah pembangunan Merdeka *Walk*, tidak lama kemudian, Pemerintah Kota Medan menambah sarana olahraga berupa alat-alat olahraga, lapangan voli, panjat tebing, dsb. (Rahmawati, 2010).

Perubahan/penambahan fungsi Lapangan Merdeka seperti bangunan permanen yang dibangun di sekitar Lapangan Merdeka yaitu Merdeka *Walk* dan deretan kios tempat penjualan buku bekas, secara fungsional dianggap mampu untuk berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, dan memberikan suasana hiburan bagi pengunjung Lapangan Merdeka sebagai tempat nongkrong menikmati kuliner yang ada di sekitaran Lapangan Merdeka. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang tidak setuju dari adanya pembaruan dari segi fisik pembangunan yang membuat ketidaknyaman masyarakat untuk berolahraga dan mengurangi nilai dari fungsi Lapangan Merdeka sebagai ruang terbuka hijau untuk publik berolahraga dan bangunan-bangunan baru permanen yang berjejer sepanjang lingkungan Lapangan Merdeka menghalangi pandangan masyarakat Medan untuk melihat suasana Lapangan Merdeka secara jelas.

Kini pemerintah Walikota Medan dan Pemko Medan menyahuti aspirasi masyarakat sekaligus mewujudkan salah satu bagian dari janji kampanyenya, Walikota Medan saat ini, Bobby Nasution akan merevitalisasi Lapangan Merdeka. Selain mengembalikannya sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), revitalisasi yang dilakukan akan mengusung konsep pelestarian kota bersejarah yang dipadukan

dengan konteks dinamika rancang kota (*urban design*) kontemporer, dengan mempertahankan signifikansi sejarah dan karakter lapangan yang dulunya bernama *deEsplade* tersebut sebagai ruang terbuka publik.

Dengan fungsi ruang terbuka publik, lapangan bersejarah ini di harapkan dapat menjadi pemersatu masyarakat kota Medan. Meski berlatar belakang berbagai etnis namun semua nantinya pasca revitalisasi yang dilakukan dapat memanfaatkan Lapangan Merdeka menjadi tempat berkumpul sekaligus menikmati sebagai RTH maupun cagar budaya. Oleh karenanya, Bobby Nasution berupaya agar revitalisasi dapat dilakukan secepatnya.

“Revitalisasi Lapangan Merdeka ini akan dikembalikan fungsinya seperti awal sebagai ruang terbuka hijau. Untuk itu revitalisasi Lapangan Merdeka akan mengusung konsep hijau,” kata Bobby Nasution seraya menegaskan, revitalisasi yang dilakukan untuk menyahuti suara masyarakat. “Kami mendengar masyarakat ingin Lapangan Merdeka dikembalikan sebagai RTH dan cagar budaya. Suara masyarakat kami jalankan,” imbuhnya.

Wacana revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau dan mengembalikan nilai historis Lapangan Merdeka telah di rencanakan oleh Pemko Medan dari Oktober hingga November 2021, tujuan dari revitalisasi ini tidak jauh dari tuntutan masyarakat Medan yang menginginkan kebebasan berolahraga di Lapangan Merdeka seperti dahulu yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau untuk publik berolahraga. Rencana revitalisasi yang di rencanakan oleh Walikota Medan beserta Pemko Medan akan di mulai pada 7 Juli 2022 di awali oleh peletakan batu pertama oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo.

Sebagai mana penjelasan uraian di atas, bahwa ada masyarakat yang memanfaatkan Lapangan Merdeka sebelum ada bangunan baru dan sesudah ada perubahan bangunan baru, dari hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara spesifik terkait opini masyarakat yang memanfaatkan Lapangan Merdeka sebelum ada bangunan baru dan sesudah ada bangunan baru untuk mengkaji fungsi revitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau yang akan di lakukan oleh Walikota Medan beserta Pemko Medan. Dari adanya permasalahan yang terjadi, adapun objek kajiannya adalah opini masyarakat terhadap rencana Walikota Medan meravitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Peneliti merasa harus melakukan penelitian ini dikarenakan masih banyaknya opini masyarakat yang pro dan kontra terkait dengan rencana Walikota Medan meravitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka. Peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalahnya dengan judul: “Opini Masyarakat Medan Terhadap Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau?

### **1.3 Tujuan masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan memperluas penelitian komunikasi serta menambah pengalaman khususnya bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
2. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Ilmu Komunikasi.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai pendapat masyarakat tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau kepada siapa saja yang tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang hal tersebut.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

#### **BAB II            URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai opini publik tentang rencana Walikota Medan

merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga penulis dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORI**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah proses yang setiap saat terjadi dalam aktivitas manusia, baik secara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal dengan sesamanya. Komunikasi menyangkut suatu proses yang terjadi antara sumber dan penerima. Komunikasi adalah hubungan kontak dengan manusia, baik individu maupun kelompok. Janis & Kelley mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (Sendjaja, 2008:5).

Definisi Ilmu komunikasi menurut Carl I. Hovland (Effendy, 2006:9) adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara khusus Hovland juga mengatakan definisi pendapat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi itu meliputi proses penyampaian pesan, pembentukan kepercayaan, sikap, pendapat, serta tingkah laku orang lain dan juga publik. dari komunikasi itu sendiri adalah proses untuk mengubah perilaku orang lain.

Menurut Wilbur Schramm seorang ahli linguistik mengatakan, *communication* berasal dari kata Latin —*communis* yang artinya *common* atau sama. Jadi menurut Schramm jika mengadakan komunikasi dengan suatu pihak,

maka kita menyatakan gagasan kita untuk memperoleh *commoners* dengan pihak lain mengenai objek tertentu (Purba, 2006:30).

### **2.1.2 Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2006:11-17).

#### **2.1.2.1 Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Akan tetapi, demi efektifnya komunikasi, lambang-lambang tersebut sering dipadukan penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang luar biasa apabila kita terlibat dalam komunikasi yang menggunakan bahasa disertai gambar-gambar berwarna. Berdasarkan paparan di atas, pikiran dan perasaan seseorang baru akan bisa diketahui dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang-lambang. Dengan perkataan lain, pesan (*message*) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (*the content*) dan lambang (*symbol*).

#### **2.1.2.2 Proses Komunikasi Secara Sekunder**

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator

menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlah yang banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban dan kebudayaan, komunikasi bermedia (*mediated communications*) mengalami kemajuan. Kebudayaan yang maju dapat meningkatkan jaringan komunikasi yang dapat dilihat dari perkembangan peranan media (Akbar, 2017).

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiennya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media non-massa.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Menurut Nurudin (2015:3-4), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja,

komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yaitu media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain. Jadi, di sini jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Menurut McQuail (2011:26), pada awal abad pertengahan, gereja di Eropa memiliki alat yang terperinci dan efektif untuk memastikan penyiaran tersampaikan kepada semua orang tanpa terkecuali. Peristiwa ini dapat disebut sebagai komunikasi massa, walaupun sebagian besarnya bebas dari bentuk media, seperti pengertian kita saat ini terlepas dari adanya teks yang berkaitan dengan agama. Ketika media independen muncul dalam bentuk cetak, penguasa gereja dan negara bereaksi dengan kepanikan akan munculnya potensi kehilangan kontrol yang diwakili oleh media, dan pada kesempatan yang semakin terbuka untuk menyebarkan ide – ide yang baru dan menyimpang. Propaganda hitam yang dilancarkan pada masa perang agama yang terjadi pada abad ke-16 sudah cukup menjadi bukti. Hal tersebut merupakan peristiwa bersejarah ketika teknologi komunikasi massa, yaitu pers cetak memperoleh definisi sosial dan budaya tertentu yang tidak dapat ditarik kembali.

Dalam mengisahkan sejarah media massa, kita berhadapan dengan tiga elemen utama yang signifikan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, yaitu:

1. Tujuan, kebutuhan atau penggunaan komunikasi tertentu;
2. Teknologi, untuk berkomunikasi kepada massa dengan adanya jarak;

3. Bentuk–bentuk organisasi sosial yang menyediakan keahlian dan kerangka untuk mengatur produksi dan distribusi bentuk – bentuk peraturan dan kontrol.

### **2.3 Opini Publik**

Opini masyarakat atau publik merupakan salah satu bentuk dari efek proses komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap partai atau kandidat politik berusaha melakukan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik mengenai citra partainya.

Salah satu cara dalam pembentukan opini publik ini adalah dengan penggunaan media massa. Media massa sering menjadi sumber informasi dan sebagai saluran komunikasi bagi para politisi. Media juga berperan dalam menyampaikan pemberitaan politik (*political talks*) yang dapat membentuk opini publik mengenai masalah politik dan atau aktor politik.

Opini merupakan tanggapan aktif terhadap rangsangan. Menurut Nimmo (2000:10), opini terdiri atas tiga komponen, yaitu kepercayaan, nilai dan pengharapan.

1. Kepercayaan; kepercayaan sangat berkaitan erat dengan aspek kognitif atau pikiran seseorang. Dalam hal ini kepercayaan mengacu pada sesuatu yang dapat diterima oleh khalayak.
2. Nilai-nilai; nilai-nilai merupakan preferensi yang dimiliki oleh seseorang terhadap tujuan tertentu dan dengan cara tertentu dalam melakukan sesuatu. Nilai atau preferensi ini sangat berkaitan erat dengan aspek afektif atau

perasaan seseorang. Nilai mengacu pada rasa suka atau tidak suka, penting atau tidak penting serta seberapa besar intensitasnya bagi orang tersebut.

3. Pengharapan; pengharapan berkaitan erat dengan aspek konatif atau kecenderungan seseorang dalam bertindak di masa yang akan datang. Pengharapan sering kali juga dikatakan sebagai gerak hati, hasrat, kemauan ataupun dorongan. Dalam proses pembentukan opini, terdapat beberapa faktor penting, antara lain latar belakang sejarah, faktor biologis, faktor sosial dan faktor psikologis.

Opini publik terdiri dari dua kata, yaitu opini dan publik. Opini berasal dari bahasa Latin, yaitu *opinari* yang berarti menduga atau berpikir. Dalam bahasa Inggris, opini disebut juga *opinion* yang berhubungan erat dengan kata *option* dan *hope* yang berasal dari bahasa latin *Optio* yang artinya pilihan atau harapan (Kasali, 1994:16).

Demikian juga kata publik berasal dari kata *public* dalam bahasa Inggris, yang memiliki arti masyarakat. Publik diartikan sebagai sekelompok orang yang menaruh perhatian terhadap masalah yang dilontarkan melalui media massa dan ikut serta dalam proses diskusi yang intensif untuk mencari cara memecahkan masalah yang dihadapi untuk kepentingan umum atau orang banyak. Dalam hal ini, publik tidak sama dengan kerumunan (*crowd*). Ada beberapa karakter yang menyatakan bahwa suatu kelompok disebut publik, yaitu:

1. Satu kelompok yang tidak merupakan kesatuan (kelompok tidak teratur).
2. Interaksi terjadi secara tidak langsung, biasanya melalui media massa.
3. Perilaku publik didasarkan pada perilaku individu.

4. Tidak saling mengenal satu sama lain (anonim) dan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat (heterogen).
5. Mempunyai minat yang sama terhadap suatu masalah.
6. Minat yang sama belum tentu mempunyai opini yang sama terhadap suatu masalah.
7. Berusaha untuk mengetahui masalah tersebut.
8. Adanya diskusi sosial, karena itu publik memiliki kecenderungan untuk berpikir secara rasional.

Jika dirangkai menjadi *Public Opinion* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka akan menjadi opini publik atau pendapat umum. Istilah pendapat umum mungkin lebih sesuai dengan istilah *general opinion* yang diperkenalkan oleh Emory S Bogardus (1951). Bogardus, membedakan beberapa istilah, yaitu *public opinion*, *general opinion*, *coalition opinion*, dan *consensus opinion*. Meskipun demikian, istilah Opini Publik dan Pendapat Umum, tetaplah sama dan tidak perlu dipertentangkan, karena kedua istilah tersebut digunakan di Indonesia (Arifin, 2010:6).

Opini Publik adalah pendapat yang sama dan dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar luas melalui media massa. Pendapat rata-rata individu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral, atau bahkan negatif.

Opini publik merupakan pendapat yang ditimbulkan oleh adanya 4 unsur sebagai berikut:

1. Adanya suatu masalah atau situasi yang bersifat kontroversial.
2. Adanya publik yang secara spontan terpicu kepada masalah termasuk melibatkan diri ke dalamnya dan berusaha untuk memberikan pendapatnya.
3. Adanya kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial oleh suatu publik.
4. Adanya interaksi dari individu-individu dalam publik yang menghasilkan suatu pendapat yang bersifat kolektif untuk diekspresikan (Sastropetro, 1990:54).

Blumer (1966) mengingatkan bahwa opini publik tidaklah berarti harus merupakan pendapat bulat dari semua orang, melainkan hanya pendapat sejumlah orang. Juga tidak mutlak merupakan pendapat mayoritas, tetapi mungkin hanya pendapat minoritas.

Opini publik juga dipengaruhi oleh media massa, di mana semakin banyak yang percaya pada media, maka semakin mudah pula dipengaruhi oleh pendapat umum.

## **2.4 Revitalisasi**

Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah mati, meningkatkan vitalitas kawasan, dan menyuntikan sesuatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu kawasan (Danisworo, 2000). Lebih lanjut lagi, proses revitalisasi bukan hanya tentang konservasi bangunan atau kawasan melainkan ditujukan untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi (Kimpraswil, 2003). Perubahan atau

transformasi kawasan merupakan salah satu dampak dari proses revitalisasi baik yang terjadi secara fisik maupun nonfisik.

Transformasi memiliki arti sebuah perubahan yang terjadi pada kurun waktu tertentu dan dapat merubah kondisi wilayah. Transformasi kawasan bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan fungsional secara maksimal serta untuk meningkatkan citra dan fungsi kawasan (Zagroba, 2016). Proses transformasi bersifat historis dan terikat pada satuan waktu berbeda yang menyangkut perubahan masyarakat sederhana menuju masyarakat modern (Hardati, 2011).

Perubahan fisik pada suatu kawasan dapat dilihat melalui pola ruang kawasan seperti pemanfaatan lahan, karakteristik bangunan, karakteristik jalan, dan karakteristik permukiman (Yunus, 2008). Perubahan suatu kawasan akan terus terjadi seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah serta mempengaruhi aspek kehidupan dan penghidupan wilayah tersebut, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan luas menjadi terbatas, dan seterusnya (Heryanto, 2011).

Salah satu aspek fisik yang dipengaruhi oleh revitalisasi yaitu pemanfaatan ruang di mana merupakan persebaran kegiatan budidaya dan kawasan lindung untuk mewujudkan tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya sesuai potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan (Chamdany, 2004). Perubahan pemanfaatan ruang dapat dilihat melalui transformasi pola aktivitas, penggunaan lahan, dan luasan lahan.

Pemanfaatan ruang adalah bentuk hubungan antar berbagai aspek sumber daya, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya, estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh membentuk tata ruang. Menurut Yunus (2000) terdapat tujuh faktor utama yang berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan ruang, yaitu pertumbuhan penduduk, kompetisi dalam memperoleh lahan, hak kepemilikan tanah, perkembangan teknologi, lingkungan fisik, aktifitas pengembang, dan adanya kontrol terhadap perencanaan yang telah dibuat.

Perubahan fisik kawasan juga dapat dilihat dari transformasi karakteristik bangunan khususnya perubahan fungsi bangunan. Fungsi bangunan dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu bangunan komersil, non komersil, dan kombinasi keduanya (Yunus, 1999). Perubahan bentuk bangunan meliputi perubahan wujud (bentuk atap, dinding, lantai, bentuk pintu, jendela, dan struktur) dan warna (Ching, 2000). Perubahan bentuk tidak dapat dipisahkan dari pengaruh berkembangnya fungsi, teknologi konstruksi, material serta keterkaitan dengan alam lingkungannya. Transformasi aksesibilitas atau pola jaringan jalan turut berperan dalam membentuk perubahan kawasan. Pemanfaatan ruang dan perkembangan kawasan menjadi aspek utama yang mempengaruhi adanya perubahan aksesibilitas suatu kawasan.

Pada akhirnya perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan adanya perubahan harga lahan atau harga sewa bangunan. Perubahan harga lahan menjadikan peruntukan kawasan didominasi oleh aktivitas yang sifatnya produktif. Pada akhirnya hal ini mempengaruhi keberadaan permukiman eksisting.

## 2.5 Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Contoh ruang terbuka meliputi jalan, taman, pedestrian, plaza, pemakaman, lapangan olahraga. Secara teoritis pengertian ruang terbuka (*Open Space*) adalah:

1. Merupakan ruang yang terdiri dari ruang keras (*hard space*) dibatasi oleh dinding arsitektural serta digunakan untuk aktifitas sosial dan ruang lunak (*soft space*) didominasi oleh lingkungan alam seperti kebun, jalur hijau, dan taman.
2. Merupakan ruang 3 dimensi yang dibatasi oleh berbagai elevasi ketinggian seperti bangunan dan pohon.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa ruang terbuka adalah sebuah ruang yang terdiri dari perkerasan ataupun penghijauan yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia didalamnya. Secara umum, ruang terbuka di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Pengertian ruang terbuka hampir sama dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Beberapa fungsi sosial ruang terbuka adalah:

1. Tempat bermain terutama bagi anak-anak.
2. Tempat berolahraga.
3. Tempat Berinteraksi sosial masyarakat.
4. Ruang untuk mendapatkan udara segar atau bersantai.
5. Sebagai pembatas diantara massa bangunan.

Beberapa fungsi ekologis ruang terbuka adalah:

1. Menyerap air hujan.

2. Memperbaiki mempengaruhi kualitas udara.
3. Menambah nilai arsitektur bangunan.
4. Memelihara ekosistem tertentu.

## **2.6 Ruang Terbuka Hijau**

### **2.6.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa RTH merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi. Manfaat yang dihasilkan RTH kota yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Dep. Pekerjaan Umum, 2008).

Dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat, keberadaan RTH sangat penting. Jika dipandang dari fungsinya, maka ruang terbuka hijau dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik atau ruang tempat berinteraksi manusia. Ruang publik berkembang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama baik berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya (Darmawan, 2006).

Berdasarkan penjelasan Pasal 29 Ayat (1) UU Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa RTH publik merupakan RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. RTH publik meliputi taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Sedangkan ruang terbuka hijau *private* meliputi

kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

### **2.6.2 Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau**

Secara umum, RTH dibangun secara merata di perkotaan untuk memenuhi fungsi dari berbagai segi sebagai berikut:

1. Segi sosial, ekonomi, dan budaya, bahwa RTH merupakan tempat rekreasi, pendidikan, interaksi sosial masyarakat.
2. Segi Fisik, bahwa RTH berfungsi sebagai pengatur iklim, penyerapan air tanah, produsen oksigen, peneduh, penghalang angin, habitat satwa.
3. Segi ekosistem perkotaan, RTH merupakan bagian dari usaha pangan, produsen oksigen, tanaman berbunga, dan lain-lain.
4. Segi estetis, bahwa RTH berperan untuk meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota. Dapat menciptakan keseimbangan dan keserasian antara berbagai bangunan, taman kota, jalur hijau jalan, jalur biru kali dan bantaran rel kereta api.

### **2.6.3 Manfaat Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, manfaat RTH adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk mencerminkan identitas daerah.
2. Sarana penelitian, pendidikan, dan penyuluhan.
3. Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial.
4. Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan.

5. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan *prestise* daerah.
6. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan manula.
7. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat.
8. Memperbaiki iklim mikro dan meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan.

Menurut Hakim dan Utomo (2004) bahwa manfaat RTH di wilayah perkotaan antara lain sebagai berikut:

1. Menciptakan kenyamanan, kesehatan, dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat kota.
3. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga, dan buah.
4. Sebagai tempat tumbuh-tumbuhan dan hidup satwa.
5. Berfungsi sebagai area resapan air untuk mengurangi aliran air, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah untuk menjamin
6. kesuburan tanah serta sebagai area sirkulasi udara perkotaan.
7. Sebagai tempat sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi perkotaan.

Ada dua manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan yaitu (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2008):

1. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*), yaitu keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah).
2. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan

persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi *flora* dan *fauna* yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

## **2.7 Lapangan Merdeka**

Taman Lapangan Merdeka terletak di area Kesawan, Kecamatan Medan Barat. Taman ini dikelilingi berbagai bangunan bersejarah dari zaman kolonial Hindia Belanda, diantaranya: Kantor Pos Medan, Hotel *De Boer* (Dharma Deli), Gedung Balai Kota Lama dan Gedung *de Javasche Bank* (Bank Indonesia). Di sekelilingnya juga ditanami pohon trembesi yang sudah ada sejak zaman Belanda.

Taman Lapangan Merdeka merupakan salah satu unsur RTH di Kota Medan dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat kota Medan, yang berada ditengah-tengah pusat perekonomian dan bisnis kota Medan. Hingga saat ini Taman Lapangan Merdeka dikenal sebagai titik nol kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

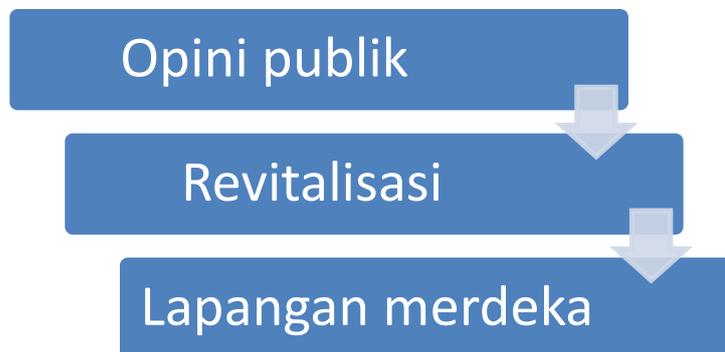
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif berarti mengeksplor dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpersi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka konsep dapat dianalogikan sebagai isi dari apa yang dipikirkan penulis tentang hal yang diteliti. Kerangka konsep berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 3.1, kerangka konsep di atas menjelaskan bahwa opini masyarakat timbul karena adanya penyebab terjadinya atau terbentuknya sebuah opini. Pada permasalahan revitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, opini masyarakat muncul karena rencana Walikota Medan meravitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Opini masyarakat bisa mengalami pro dan kontra sesuai dengan pesan atau informasi yang sampai kepada masyarakat. Informasi penyampaian pesan dapat mempengaruhi opini masyarakat terkait revitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

### **3.3 Definisi Konsep**

#### **3.3.1 Opini Publik**

Opini masyarakat atau publik merupakan salah satu bentuk dari efek proses komunikasi politik. Dalam komunikasi politik, setiap partai atau kandidat politik berusaha melakukan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik mengenai citra partainya.

Salah satu cara dalam pembentukan opini publik ini adalah dengan penggunaan media massa. Media massa sering menjadi sumber informasi dan

sebagai saluran komunikasi bagi para politisi. Media juga berperan dalam menyampaikan pemberitaan politik (*political talks*) yang dapat membentuk opini publik mengenai masalah politik dan atau aktor politik.

Opini merupakan tanggapan aktif terhadap rangsangan. Menurut Nimmo (2000:10), opini terdiri atas tiga komponen, yaitu kepercayaan, nilai dan pengharapan.

1. Kepercayaan; kepercayaan sangat berkaitan erat dengan aspek kognitif atau pikiran seseorang. Dalam hal ini kepercayaan mengacu pada sesuatu yang dapat diterima oleh khalayak.
2. Nilai-nilai; nilai-nilai merupakan preferensi yang dimiliki oleh seseorang terhadap tujuan tertentu dan dengan cara tertentu dalam melakukan sesuatu. Nilai atau preferensi ini sangat berkaitan erat dengan aspek afektif atau perasaan seseorang. Nilai mengacu pada rasa suka atau tidak suka, penting atau tidak penting serta seberapa besar intensitasnya bagi orang tersebut.
3. Pengharapan; pengharapan berkaitan erat dengan aspek konatif atau kecenderungan seseorang dalam bertindak di masa yang akan datang. Pengharapan sering kali juga dikatakan sebagai gerak hati, hasrat, kemauan ataupun dorongan. Dalam proses pembentukan opini, terdapat beberapa faktor penting, antara lain latar belakang sejarah, faktor biologis, faktor sosial dan faktor psikologis.

Opini publik terdiri dari dua kata, yaitu opini dan publik. Opini berasal dari bahasa Latin, yaitu *opinari* yang berarti menduga atau berpikir. Dalam bahasa Inggris, opini disebut juga *opinion* yang berhubungan erat dengan kata *option* dan

*hope* yang berasal dari bahasa latin *Optio* yang artinya pilihan atau harapan. (Kasali, 1994:16).

Demikian juga kata publik berasal dari kata *public* dalam bahasa Inggris, yang memiliki arti masyarakat. Publik diartikan sebagai sekelompok orang yang menaruh perhatian teradap masalah yang dilontarkan melalui media massa, dan ikut serta dalam proses diskusi yang intensif untuk mencari cara memecahkan masalah yang dihadapi untuk kepentingan umum atau orang banyak. Dalam hal ini, publik tidak sama dengan kerumunan (*crowd*). Ada beberapa karakter yang menyatakan bahwa suatu kelompok disebut publik, yaitu:

1. Satu kelompok yang tidak merupakan kesatuan (kelompok tidak teratur).
2. Interaksi terjadi secara tidak langsung, biasanya melalui media massa.
3. Perilaku publik didasarkan pada perilaku individu.
4. Tidak saling mengenal satu sama lain (anonim) dan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat (heterogen)
5. Mempunyai minat yang sama terhadap suatu masalah.
6. Minat yang sama belum tentu mempunyai opini yamh sama terhadap suatu masalah.
7. Berusaha untuk mengetahui masalah tersebut.
8. Adanya diskusi sosial, karena itu publik ada kecenderungan untuk berpikir secara rasional.

Adapun penyebab terbentuknya sebuah opini adalah sebagai berikut:

1. Adanya suatu masalah atau situasi yang bersifat kontroversial.

2. Adanya publik yang secara spontan terpicu kepada masalah termasuk melibatkan diri ke dalamnya dan berusaha untuk memberikan pendapatnya.
3. Adanya kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial oleh suatu publik.
4. Adanya interaksi dari individu-individu dalam publik yang menghasilkan suatu pendapat yang bersifat kolektif untuk diekspresikan (Sastropoetro, 1990:54).

### **3.3.2 Revitalisasi**

Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang sudah mati, meningkatkan vitalitas kawasan, dan menyuntikan sesuatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu kawasan (Danisworo, 2000). Lebih lanjut lagi, proses revitalisasi bukan hanya tentang konservasi bangunan atau kawasan melainkan ditujukan untuk menghidupkan dan mengembangkan kembali kawasan yang telah mengalami penurunan fungsi (Kimpraswil, 2003).

Perubahan atau transformasi kawasan merupakan salah satu dampak dari proses revitalisasi baik yang terjadi secara fisik maupun nonfisik. Transformasi memiliki arti sebuah perubahan yang terjadi pada kurun waktu tertentu dan dapat merubah kondisi wilayah. Transformasi kawasan bertujuan untuk mengembangkan kondisi fisik dan fungsional secara maksimal serta untuk meningkatkan citra dan fungsi kawasan (Zagroba, 2016). Proses transformasi bersifat historis dan terikat pada satuan waktu berbeda yang menyangkut perubahan masyarakat sederhana menuju masyarakat modern (Hardati, 2011). Perubahan fisik pada suatu kawasan dapat dilihat melalui pola ruang kawasan seperti pemanfaatan lahan, karakteristik bangunan, karakteristik jalan, dan karakteristik permukiman (Yunus, 2008).

Perubahan suatu kawasan akan terus terjadi seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah serta mempengaruhi aspek kehidupan dan penghidupan wilayah tersebut, dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar, dari ketersediaan lahan luas menjadi terbatas, dan seterusnya (Heryanto, 2011).

### **3.3.3 Lapangan Merdeka**

Taman Lapangan Merdeka terletak di area Kesawan, Kecamatan Medan Barat. Taman ini dikelilingi berbagai bangunan bersejarah dari zaman kolonial Hindia Belanda, diantaranya: Kantor Pos Medan, Hotel *De Boer* (Dharma Deli), Gedung Balai Kota Lama dan Gedung *de Javasche Bank* (Bank Indonesia). Disekelilingnya juga ditanami pohon trembesi yang sudah ada sejak zaman Belanda.

Taman Lapangan Merdeka merupakan salah satu unsur RTH di Kota Medan dan dimanfaatkan sebagai ruang publik oleh masyarakat Kota Medan, yang berada ditengah-tengah pusat perekonomian dan bisnis Kota Medan. Hingga saat ini Taman Lapangan Merdeka dikenal sebagai titik nol Kota Medan.

### **3.4 Kategori Penelitian**

Kategorisasi penelitian adalah proses pengolongan atau penyusunan indikator penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun kategorisasi penelitian yang dirancang, antara lain:

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Operasional	Indikator Penelitian
1	Opini masyarakat Medan terhadap rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya suatu masalah atau situasi yang bersifat kontroversial.</li> <li>2. Adanya publik yang secara spontan terpicu kepada masalah dimaksud, melibatkan diri ke dalamnya, dan berusaha untuk memberikan pendapatnya.</li> <li>3. Adanya kesempatan untuk bertukar pikiran atau berdebat mengenai masalah yang kontroversial oleh suatu publik.</li> <li>4. Adanya interaksi dari individu-individu dalam publik yang menghasilkan suatu pendapat yang bersifat kolektif untuk diekspresikan (Sastropetro, 1990:54)</li> </ol>

Sumber: Peneliti (2023)

### 3.5 Informan atau Narasumber

Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang di tentukan dengan metode *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Masyarakat Medan.
2. Mengetahui tentang Revitalisasi Lapangan.
3. Usia 18 Tahun ke atas.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data maka peneliti akan dimudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya

melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Deskriptif untuk menjelaskan riset ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu, dan juga data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin & Burhan, 2008:108). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tidak terdapat pada kuesioner.

#### 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang (Sugiyono, 2017:203). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu peneliti mencatat segala informasi mengenai Opini Masyarakat tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi

Kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau terkait yang dapat dilihat maupun didengar selama penelitian berlangsung di kota Medan.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dan observasi dalam penelitian bahkan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara di evaluasi dengan telitih/deskriptif dengan cara mereduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di kawasan Kesawan sekitaran lapangan Lapangan Merdeka Medan, Sumatera Utara dengan waktu penelitian di lakukan pada September 2022 - Oktober 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan pada BAB I yaitu untuk mengetahui opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan kepada masyarakat Medan di kawasan Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka, Kota Medan, yang terdiri dari anak-anak remaja berusia 18 tahun ke atas.

Hal yang dilakukan penulis pertama kali yaitu mencari anak-anak remaja yang berusia 18 tahun ke atas yang berada di kawasan Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka, kota Medan untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Selanjutnya penulis meminta izin dan bertanya pada informan terkait kesediaan untuk diwawancarai untuk mendapatkan opini masyarakat tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka ini menjadi ruang terbuka hijau untuk masyarakat Medan.

##### **4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Berikut ini peneliti telah mengumpulkan data informan beserta hasil laporan wawancara mengenai opini masyarakat Medan tentang rencana Walikota

Medan merivitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau di kawasan Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka Kota Medan, yang dilakukan peneliti mulai dari 05 September sampai dengan 11 September 2023. Peneliti mengambil 7 informan yang terdiri dari 4 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

**Tabel 4.1 Nama dan Alamat Informan**

No	Nama	Alamat
1	Nur Astika	Medan Denai
2	Ulfa Tanjung	Medan Perjuangan
3	Dian Syaputra	Medan Petisah
4	Fitri novita	Medan Perjuangan
5	Diki Pratam	Medan Marelان
6	Ayuna Putri	Medan Amplas
7	Eko Nugroho	Medan Marelان

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 7 informan yang merupakan masyarakat Medan yang berkatifitas di sekitaran Lapangan Merdeka. Adapun jumlah informan adalah 7 orang diantaranya 4 perempuan dan 3 laki-laki.

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Informan**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	4 Orang	55%
2	Laki-laki	3 Orang	45%
<b>Total</b>		7 Orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat jenis kelamin seluruh informan pada penelitian ialah 3 orang perempuan dan 4 orang laki-laki.

**Tabel 4.3 Usia Informan**

No	Nama	Usia
1	Nur Astika	20 tahun
2	Ulfa Tanjung	22 tahun
3	Dian Syaputra	21 tahun
4	Fitri Novita	24 tahun
5	Diki Pratama	28 tahun
6	Ayuna Putri	23 tahun
7	Eko Nugroho	30 tahun

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat usia informan dalam penelitian ini yakni masyarakat di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka kota Medan ialah mulai dari usia 18 sampai usia 30 tahun.

#### **4.1.2 Opini Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka**

##### **4.1.2.1 Pengetahuan Masyarakat Terkait Opini Masyarakat Kota Medan Tentang Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau**

Di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai opini masyarakat tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau terkait pengetahuan masyarakat mengenai berita informasi tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka.

Berdasarkan hasil jawaban informan penelitian mengetahui terkait berita informasi tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Hal tersebut diungkapkan oleh Nur Astika saat diwawancarai di kawasan Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Ya, saya mengetahui adanya informasi terkait rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka melalui sosial media dan di berita media surat kabar *online*”.

Begitu juga dengan informan Ulfa Tanjung saat diwawancarai di kawasan Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Terkait berita informasi tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, saya tahu dari berita yang ada di internet.”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dian Syaputra yang diwawancarai di lokasi yang sama daerah Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka bahwa:

“Saya sudah tau terkait berita tersebut. Ya, dikarenakan sangat hangat dibicarakan di berbagai media *online* pada saat itu terlihat bangunan-bangunan di sekitaran Lapangan Merdeka digusur dan dihancurkan menjadikan perbincangan hangat di tengah-tengah masyarakat”.

Begitu juga dengan informan Fitri Novita yang di wawancarai pada tanggal dan hari yang sama di tempat yang sama di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka bahwa:

“Ya, saya mengetahui berita tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau melalui pemberitaan di internet dan surat kabar”.

Selanjutnya dalam kesempatan wawancara informan lainnya di tempat yang sama Diki Pratama Wirawan menjelaskan bahwa:

”Oh, tentu saya mengetahui tentang pemberitaan tersebut, saya sering membaca berita yang ada di internet dan surat kabar perihal Walikota Medan yang merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau”.

Hal yang sama di jelaskan oleh informan Ayuna Putri pada wawancara di tempat yang sama menjelaskan bahwa:

“Tentu saya sering melihat pemberitaanya di media tentang Lapangan Merdeka ini yang akan di revitalisasi oleh Walikota Medan menjadi ruang terbuka hijau”.

Dan wawancara informan terakhir Eko Nugroho di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Hmmm saya beberapa kali lihat pemberitaan tersebut di internet bahwa Lapangan Merdeka ini akan di renovasi dan dibangun kembali.”

#### **4.1.2.2 Pendapat Masyarakat Terkait Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau**

Selain dari pada untuk menggali pengetahuan masyarakat tentang revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka. Hal lain seperti pantas dan pentingnya revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau dilakukan. Sehingga saat diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka Nur Astika mengatakan:

“Menurut saya ya sebagai masyarakat, revitalisasi Lapangan Merdeka ini menjadi ruang terbuka hijau sangatlah langkah yang baik, sebab sangat membantu untuk saya sebagai masyarakat berolahraga lebih nyaman untuk beraktivitas di sini. Sebelum Lapangan Merdeka ini di revitalisasi saya sangat sering mempergunakannya untuk berolahraga, Lapangan Merdeka yang dahulu sudah cukup baik tetapi keberadaan tempat-tempat jualan di sekeliling Lapangan Merdeka sedikit mengganggu untuk saya berolahraga. Semoga rencana Walikota Medan ini untuk merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi lebih baik berjalan dengan baik dan agar meningkatkan kesadaran masyarakat Medan untuk berolahraga menjaga kesehatan”.

Perihal pengusuran yang di lakukan pemerintah kota Medan di sekitaran Lapangan Merdeka mau tidak mau harus di lakukan karena untuk memperbaiki kualitas Lapangan Merdeka nantinya yang sekarang lagi di revitalisasi, pengusuran bangunan-bangunan sekitaran Lapangan Merdeka sebaiknya di pindahkan ketempat lain yang tidak mengganggu Lapangan Merdeka yang nantinya akan difokuskan untuk menjadi ruang terbuka hijau.

Permasalahan Lapangan Merdeka saat ini mulai hilangnya fungsi Lapangan Merdeka yang awalnya sebagai tempat masyarakat Medan berolahraga dikarenakan bangunan-bangunan baru yang terbangun di sekitaran Lapangan Merdeka membuat ketidaknyaman masyarakat Medan untuk berolahraga dan bangunan-bangunan

baru tersebut juga mengurangi keindahan Lapangan Merdeka yang dasarnya adalah ruang terbuka publik.

Rencana Walikota Medan ini benar-benar untuk kepentingan masyarakat Medan karena revitalisasi Lapangan Merdeka adalah salah satu janji kampanye Walikota Medan sebelum dia terpilih jadi rencana ini tidak ada hubungannya dengan kepentingan politik.

Revitalisasi yang sekarang lagi dalam proses pengerjaan sedikitnya mengganggu masyarakat Medan berolahraga karena banyak kegiatan-kegiatan renovasi yang di lakukan di sekitaran Lapangan Merdeka yang membuat masyarakat Medan terganggu melakukan aktifitas di sekitaran Lapangan Merdeka. Rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau ini merubah kota Medan menjadi kota yang sehat dan menjadi kota yang lebih baik lagi.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ulfa Tanjung yang diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka mengatakan:

“Revitalisasi atau perubahan yang akan di lakukan di Lapangan Merdeka seharusnya di lakukan sejak dulu, sebab Lapangan Merdeka yang sekarang bukanlah Lapangan Merdeka yang dahulu, sudah banyak bangunan baru yang mengganggu pandangan dan kenyamanan untuk saya berolahraga di sini, banyaknya bangunan dan jualan yang ada disekeliling Lapangan Merdeka menyebabkan seperti saya ini tidak leluasa untuk beraktifitas olahraga yang tujuannya untuk kesehatan jasmani”.

Begitu juga dengan informan Dian Syaputra yang diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka mengatakan:

“Bagus *sih* Lapangan Merdeka ini di revitalisasi menjadi lebih baik untuk fasilitas masyarakat beraktivitas olahraga, dan membuat kota Medan memiliki ruang terbuka hijau yang nyaman bagi masyarakatnya, saya sangat setuju dengan rencana Walikota Medan untuk merevitalisasi Lapangan Merdeka ini menjadi ruang terbuka

hijau, semoga dengan perubahan Lapangan Merdeka ini semakin banyak masyarakat yang berolahraga untuk menjaga kesehatan diri masing-masing”.

Lapangan Merdeka sangat bermanfaat untuk masyarakat Medan berolahraga dan lapangan medeka sebelum di revitalisasi adalah tempat nongkrongnya anak-anak Medan karena banyaknya restoran dan cafe yang ada di sekeliling Lapangan Merdeka.

Pengusuran yang terjadi sekitaran Lapangan Merdeka memang harus dilakukan karena untuk kepentingan masyarakat Medan ke depannya agar menjadikan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau yang baik untuk masyarakat Medan, sebaiknya bangunan-bangunan yang tergusur di pindahkan ketempat lain agar tidak mengganggu nantinya jika Lapangan Merdeka selesai di revitalisasi.

Permasalahan Lapangan Merdeka saat ini banyaknya bangunan-bangunan baru yang menutupi Lapangan Merdeka sehingga mengurangi keindahan Lapangan Merdeka yang sebenarnya untuk ruang terbuka publik. Peneliti yakin revitalisasi ini akan berdampak positif untuk masyarakat Medan, semoga Lapangan Merdeka nantinya bisa kembali di nikmatin oleh masyarakat Medan dengan suasana yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

Proses revitalisasi yang sekarang di lakukan oleh pemerintah kota Medan sedikit mengganggu masyarakat Medan berkatifitas khususnya pengendara karena di sekitaran Lapangan Merdeka banyak sekali pembongkaran pengerjaan bangunan yang memakan jalan yang membuat kurang nyamannya pengendara yang melewatinya. Harapan peneliti semoga Lapangan Merdeka nantinya menjadi ruang terbuka publik yang nyaman dan aman untuk masyarakat Medan berolahraga.

Begitu juga dengan informan Fitri Novita saat diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Memang Lapangan Merdeka sekarang sudah banyak berubah dari bangunan dan fungsinya, sudah seharusnya Lapangan Merdeka ini di kembalikan lagi fungsinya seperti dulu, semoga dengan revitalisasi yang di lakukan Walikota Medan membuat Lapangan Merdeka ini menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman untuk saya dan masyarakat Medan berolahraga di sini”.

Lapangan Merdeka sekarang sangat banyak masyarakat Medan menggunakannya untuk berolahraga, jadi jika Walikota merenovasinya menjadi lebih baik otomatis masyarakat Medan akan lebih nyaman berolahraga dan akan semakin banyak masyarakat Medan yang datang untuk berolahraga di Lapangan Merdeka.

Pengusuran bangunan yang terjadi sekeliling Lapangan Merdeka adalah konsekuensi yang harus di ambil untuk menjadikan Lapangan Merdeka yang nantinya akan menjadi ruang terbuka hijau yang baik untuk masyarakat Medan, jadi mau tidak mau harus di lakukan, untuk pemilik bangunan yang di gusur harus berlapang dada karena hal tersebut merupakan keputusan pemerintah kota Medan.

Revitalisasi yang di lakukan oleh pemerintah kota Medan adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat dengan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dengan cara membuat ruang terbuka hijau yang nyaman yang di lakukan oleh Walikota Medan akan berdampak positif untuk masyarakat Medan. Seperti yang dikatakan oleh informan Fitri Novita sebagai berikut:

“Proses revitalisasi yang di lakukan di Lapangan Merdeka terganggu ya pasti sedikit terganggu karena banyak aktifitas pembangunan di sini tapi itu tidak masalah selagi untuk kebaikan keduanya untuk Lapangan Merdeka yang nantinya bisa dinikmati masyarakat. Harapan saya untuk Lapangan Merdeka yang sekarang

sedang direvitalisasi oleh Walikota Medan semoga menjadi ruang terbuka hijau yang benar-benar bisa di nikatin dengan baik untuk masyarakat Medan”.

Dalam kesempatan wawancara dengan informan lain, Diki Pratama saat diwawancara di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

”Bagi saya rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau boleh-boleh saja, tetapi nantinya apa fungsinya seperti apa yang di rencanakan dan yang diharapkan, sebab rencana yang di lakukan Walikota kota Medan untuk merevitalisasi Lapangan Merdeka sudah menggusur bangunan-bangunan yang dahulunya sebagai tempat nongkrongnya anak-anak Medan. Lapangan Merdeka menurut saya sudah bagus di sini bisa berolahraga sekaligus bisa menjadi tempat tongkorong kalau untuk di renovasi/revitalisasi ya saya tidak masalah jika itu untuk membuat lebih baik. Harapan saya dari rencana Walikota Medan ini yang terbaik aja lah untuk semuanya tidak ada yang di rugikan”.

Begitu juga dengan informan Ayuna Putri mengungkapkan bahwa:

“Rencana revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau boleh-boleh saja tetapi harus memikirkan juga yang berdampak karena sudah menggusur bangunan-bangunan usaha seperti toko buku gantung dan restoran yang ada di sekeliling Lapangan Merdeka yang biasanya masyarakat mencari buku dan tempat nongkrong anak-anak muda kota Medan. Permasalahan yang ada di Lapangan Merdeka kurang di tata saja bangunan dan tempat-tempat jualanya kalau Lapangan Merdekanya menurut saya sudah cukup bagus. Tujuan revitalisasi ini saya ya tidak bisa bilang juga untuk apa intinya pokoknya untuk membuat lebih baik saja untuk Lapangan Merdeka. Harapan saya untuk Lapangan Merdeka semoga ini tempat menjadi tempat yang nyaman untuk saya dan masyarakat kota Medan”.

Dan wawancara terakhir dengan informan, Eko Nugroho di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Rencana yang baik untuk Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, sebab secara tidak langsung, Walikota Medan peduli terhadap masyarakat dengan membangun kembali Lapangan Merdeka dan mengembalikan fungsinya seperti dulu, semoga dengan rencana Walikota Medan ini, masyarakat Medan semakin semangat untuk berolahraga. Mengenai penggusuran jika itu memang harus di lakukan ya lakukan saja tetapi harus di fikirkan yang terdampak dengan memindahkan ke tempat yang lebih cocok. Permasalahan Lapangan Merdeka kurangnya tatan bangunan yang ada di sekeliling Lapangan Merdeka yang membuat keindahan Lapangan Merdeka kurang indah dilihat dan bangunan jualan yang mengganggu kenyamanan masyarakat berolahraga. Soal tujuan revitalisasi Lapangan Merdeka saya berfikir positif saja berharap ini benar-benar serius ditanganin Walikota Medan untuk kepentingan

masyarakat Medan. Harapan saya semoga Lapangan Merdeka yang sedang direvitalisasi sekarang ini akan menghasilkan dampak positif untuk seluruh masyarakat kota Medan”.

#### **4.1.2.3 Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terkait Revitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau**

Selain dari pada untuk menggali pengetahuan masyarakat tentang revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Hal ini seperti pantas dan pentingnya revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau dilakukan. Sehingga saat diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka Nur Astika mengatakan:

“Menurut saya ya sebagai masyarakat kota Medan, kalau memang revitalisasi ini perlu di lakukan ya silakan saja, yang penting itu semua memang untuk kebutuhan masyarakat kota Medan, semoga saja perubahan yang di lakukan pemerintah Walikota Medan berdampak positif untuk kota Medan”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ulfa Tanjung yang diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka mengatakan:

“Ya jika ingin dirubah untuk kepentingan masyarakat apa salahnya? Lagian kan itu semua untuk masyarakat kota Medan, semoga saja atas perubahan yang di lakukan Walikota Medan berdampak positif untuk kota Medan”.

Begitu juga dengan informan Dian Syaputra yang diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka mengatakan :

“Nah, bagi saya sih ya itu positif dan berguna untuk masyarakat tidak menjadi sia-sia tidak masalah, semoga saja rencana yang di lakukan Walikota Medan berjalan dengan baik sampai Lapangan Merdeka selesai dibangun”.

Begitu juga dengan informan Diki Pratama saat diwawancarai di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Pemahaman saya terkait revitalisasi Lapangan Merdeka penting dilakukan sebab agar masyarakat kota Medan semakin nyaman dalam melakukan aktifitas berolahraga di Lapangan Merdeka”.

Dalam kesempatan wawancara dengan informan lain, Ayuna Putri saat diwawancara di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka bahwa:

“Penting atau pantasnya kembali lagi dengan pihak yang melakukan rencana tersebut. Atas dasar apakah mereka dapat merencanakan revitalisasi Lapangan Merdeka yang sekarang, semuanya harus direncanakan dengan baik agar tidak menjadi permasalahan di kemudian hari”.

Begitu juga dengan informan Eko Nugroho mengungkapkan bahwa:

”Tujuan Lapangan Merdeka di revitalisasi ini apa? jika memang untuk ke pentingan masyarakat dan itu memang keinginan dari masyarakat ya sudah lakukan saja dengan baik tanpa merugikan orang lain”.

#### **4.1.2.4 Sikap Kurang Setuju Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan**

##### **Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau**

Rencana revitalisasi yang di lakukan oleh pemerintah Walikota Medan terhadap Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas ruang publik di mana revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu berolahraga, maka dengan adanya rencana Revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau ini, memberikan kenyamanan untuk masyarakat Medan melakukan aktivitas olahraga di Lapangan Merdeka.

Namun dari rencana yang di lakukan oleh pemerintah Walikota Medan ini masih ada masyarakat yang kurang setuju dari rencana Walikota tersebut yang menimbulkan opini publik terhadap rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, seperti yang di sampaikan oleh Diki Syaputra pada saat saya wawancarai langsung di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Rencana Revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau boleh-boleh saja, akan tetapi apakah nantinya fungsi dari Lapangan Merdeka yang di revitalisasi ini akan berjalan seperti apa yang di harapkan? Sebab dari rencana revitalisasi ini sudah menggusur bangunan-bangunan di sekeliling Lapangan Merdeka seperti restoran dan cafe di mana tempat itu adalah tempat anak-anak muda kota Medan nongkrong”.

Sependapat dengan informan Diki Syaputra, Ayuna Putri menjelaskan bahwa:

“Rencana revitalisasi lapangan merdeka menjadi ruang terbuka hijau ini sedikitnya sudah merugikan beberapa orang seperti pemilik bangunan-bangunan yang ada sekitaran Lapangan Merdeka contohnya pemilik ruko-ruko toko buku yang di gusur, restoran, dan cafe”.

#### **4.1.2.5 Sikap Setuju Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka**

Dari adanya rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau ini setidaknya menimbulkan polemik opini publik yang terjadi di lingkungan masyarakat, adanya masyarakat yang setuju dari rencana Walikota Medan ini dan ada pula beberapa masyarakat yang kurang setuju dari rencana Walikota Medan tersebut.

Seperti pada informan Nur Astika yang di di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Langkah yang baik bagi Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, sebab akan memberikan kenyamanan lebih untuk masyarakat berolahraga di Lapangan Merdeka ini”.

Pendapat serupa dituangkan oleh informan Ulfa Tanjung pada wawancara di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat setuju atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, agar Lapangan Merdeka menjadi lebih baik lagi dari segi fungsinya dan menjadikan kota Medan memiliki ruang terbuka hijau yang nyaman untuk masyarakat Medan”.

Pada kesempatan lain saya mewawancari informan Fitri Novita di Kesawan sekitaran Lapangan Merdeka menjelaskan bahwa:

“Saya sangat mendukung atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka, yang saya harapkan semoga rencana ini berjalan dengan baik dan Lapangan Merdeka kembali lagi bisa dinikmati oleh masyarakat Medan untuk aktifitas berolahraga”.

Dan wawancara terakhir pada informan Eko Nugroho menjelaskan bahwa:

“Ya, saya setuju sekali terhadap rencana tersebut, sudah seharusnya Lapangan Merdeka ini direnovasi agar memberikan kenyamanan yang jauh lebih baik untuk saya dan masyarakat Medan berolahraga, semoga cepat terlaksana dan Lapangan Merdeka bisa kembali lagi digunakan untuk saya dan masyarakat Medan berolahraga”.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, diperoleh hasil bahwa keseluruhan informan penelitian mengetahui adanya rencana revitalisasi kawasan Lapangan Merdeka yang dilakukan oleh pemerintah kota Medan. Selanjutnya mengenai pendapat masyarakat terkait revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau, didapatkan hasil bahwa mayoritas informan selaku masyarakat asli kota Medan mengaku antusias menunggu hasil revitalisasi yang dijalankan, akan tetapi ada juga sebagian pihak yang merasa bahwa harus benar-benar diperhatikan dampaknya, terutama dampak kepada masyarakat yang berjualan di sekitar area kawasan Lapangan Merdeka yang terkena penggusuran.

Terkait pemahaman masyarakat kota Medan mengenai revitalisasi lapangan merdeka menjadi ruang terbuka hijau, mayoritas informan sepakat bahwa proses revitalisasi ini penting untuk dilakukan sehingga mereka mendukung adanya revitalisasi tersebut. Namun ditemukan hasil bahwa sebagian informan yang

menolak atau kurang setuju dengan adanya proses revitalisasi ini. Informan yang kurang setuju beranggapan bahwa proses revitalisasi ini telah merugikan pihak-pihak yang terkena penggusuran seperti pemilik cafe, restoran, dan toko buku serta berkurangnya tempat atau sarana untuk bersantai bagi anak muda. Akan tetapi, perlu digaris bawahi bahwa mayoritas masyarakat mendukung gerakan revitalisasi tersebut. Hal ini tentunya sangat ditunggu masyarakat, karena setelah proses revitalisasi selesai, masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas olahraga gratis yang tersedia dan mendapatkan udara sejuk dari kawasan ruang terbuka hijau yang didapatkan pada kawasan Lapangan Merdeka. Menurut Ali *et al* (2021), fasilitas yang baik adalah fasilitas yang dapat memberi kemudahan, memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna jasa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrizal & Lazuardi (2023) yang berjudul “Opini Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau: Perspektif Masyarakat”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendukung rencana revitalisasi Lapangan Merdeka Medan menjadi ruang terbuka hijau. Alasan masyarakat mendukung rencana tersebut antara lain meningkatkan kualitas udara di Kota Medan, menciptakan ruang publik yang nyaman untuk beraktivitas, dan meningkatkan daya tarik wisata Kota Medan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, di mana mayoritas masyarakat setuju dan mendukung adanya kegiatan revitalisasi kawasan Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Medan sudah mengetahui tentang berita terkait rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban diberikan kepada peneliti terkait rencana Walikota kota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau. Masyarakat menyatakan mengetahui berita tersebut melalui internet, media sosial, dan surat kabar.
2. Masyarakat kota Medan tidak semuanya menyatakan setuju atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.
3. Masyarakat Kota Medan ada yang menyatakan kurang setuju atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.
4. Dua dari tujuh informan, terdapat dua informan yang menyatakan sikap kurang setuju atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka.
5. Lima dari tujuh informan menyatakan sikap setuju atas rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik simpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk masyarakat kota Medan untuk tetap mengikuti perkembangan informasi terkait rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.
2. Diharapkan kepada Walikota Medan lebih menjelaskan tujuan tentang rencana revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau agar tidak ada polemik opini antar publik.
3. Diharapkan kepada Walikota Medan untuk kiranya dapat menyerap aspirasi masyarakat yang berbedan pendapat dengan memberi kesimpulan agar tidak ada polemik opini antar masyarakat yang memiliki sikap kurang setuju dengan masyarakat yang memiliki sikap setuju dari rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, M. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Medan Labuhan* (Doctoral dissertation).
- Akhyar, A. (2019). Opini Masyarakat Kota Medan terhadap Pemilihan Serentak Presiden dan Legislatif tahun 2009. *Interaksi*, 3, 142-156.
- Ali, M., Nasution, N., & Salden, D. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja pada Kantor Regional VI BKN Medan. *Jurnal UMSU*, 1(1), 1-17.
- Alifia dan Purnomo. (2016). Identifikasi Letak dan Jenis Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pemukiman Perkotaan. Pontianak: *Jurnal Arsitektur*, 3(2).
- Blumer, H. (1966). 'Foreword', in S. T. Bruyn, *The Human Perspective in Sociology*. Englewood, NJ: Prentice-Hall.
- Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada.
- Chamdany, Doddy. (2004). *Kajian dan Arah Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Stadion Mahanan Kota Surakarta*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota.
- Ching, D. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, edisi II. Jakarta: Erlangga.
- Danisworo, M. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000).
- Darmawan, M. P. (2006). *Keanekaragaman Jenis Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Departemen Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kemendagri.
- Departemen Kimpraswil. (2003). *Pedoman atau petunjuk Teknik dan Manual: Air Minum Perkotaan Bagian: 6 (Volume I)*. Balitbang. Jakarta.

Effendy, O.C. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja.

Fachrizar, M., & Lazuardi, I. B. (2023). Opini Masyarakat Terkait Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Lapangan Merdeka Menjadi Ruang

- Terbuka Hijau: *Perspektif Masyarakat. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 34(2), 191-204.
- Firdausyah, A.G. dan Dewi, S.P. (2021). Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(1), 17–27.
- Hakim dan Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardati, P. (2011). Transformasi Wilayah Peri Urban Kasus di Kabupaten Semarang. *Jurusan Geografi - FIS Unnes Abstrak*. 8(2), 108–117.
- Hari Mardiansjah, F., & Rahayu, P. (2019). URBANISASI DAN PERTUMBUHAN KOTA-KOTA DI INDONESIA: SUATU PERBANDINGAN ANTAR-WILAYAH MAKRO INDONESIA. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 91-110. doi:10.14710/jpk.7.1.91-108
- Heryanto, Bambang. (2011). *Roh dan Citra Kota: Peran Perencanaan Kota Sebagai Kebijakan Publik*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Kasali, Rhenald. (1994). *Manajemen Publicrelations: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Larassati, D. (2020). *Pola Penggunaan Radio Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hiburan Di Kalangan Siswa/Siswi SMA Negeri 3 Medan*. (Skripsi). Medan: USU.
- McQuail (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasution, A.D. (2000). *Perancangan Kawasan Lapangan Merdeka Medan*. (Thesis). Bandung: ITB.
- Nasution, Yuanita. (2000). Sumber Stres Bagi Atlit Pelajar. *Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 14, 23 – 30.
- Nimmo. (2000). *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, A. dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Putra, M.H. (2021). *Peran Perkumpulan Peduli Perempuan Medan Dalam Pemberdayaan PSK Disekitar Pasar Sambu Medan*. (Skripsi). Medan: USU.

- Rambe, Kinanti, F., Nasution, A.D., dan Pane, I.F. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Atribut Fisik Pada Lapangan Merdeka Medan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 5.
- Sastropoetro, R.A Santoso. (1990). Pendapat Publik, Pendapat Umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial. Bandung: Rosdakarya.
- Sendjaja, S.D. (2008). *Modul Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahana, D. (2018). *Pendapat Masyarakat Tentang Predikat Kota Medan Yang Dinobatkan Sebagai Kota Terbaik 2017*. (Skripsi). Medan: USU.
- Syahputra, M.D. (n.d.). *Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Ruang terbuka Hijau Di Kota Medan*. (Skripsi). Medan: USU.
- Yunus, Hadi Sabari. (1999). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. (2000). *Teori dan Model Struktur Keruangan Kota*. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. (2008). *Dinamika Wilayah Peri-Urban. Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Windari, A. (2020). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Anak Korban Narkoba*. (Skripsi). Medan: USU.
- Zagroba, M. (2016). Issues of the Revitalization of Historic Centres in Small Towns in Warmia. *Procedia Engineering*, 161, 221–225. <https://doi:10.1016/j.proeng.2016.08.537>

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1      Draft Pedoman Wawancara****OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA  
MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA  
MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU**

1. Saat ini Lapangan Merdeka sedang di revitalisasi, apakah saudara tahu tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka yang ingin di jadikan ruang terbuka hijau?
2. Apakah saudara pernah mengetahui sosialisasi tentang rencana Walikota Medan merevitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau?
3. Bagaimana menurut saudara manfaat Lapangan Merdeka sebelum di revitalisasi oleh Walikota Medan?
4. Apakah menurut saudara revitalisasi Lapangan Merdeka ini perlu di lakukan? Dan beri tanggapan saudara perihal rencana Walikota ini?
5. Apakah revitalisasi Lapangan Merdeka menjadi ruang terbuka hijau akan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Medan untuk berolahraga?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggusuran bangunan yang ada di sekeliling Lapangan Merdeka?
7. Menurut anda, sebagai masyarakat apa yang menjadi permasalahan yang membuat Lapangan Merdeka ingin direvitalisasi oleh Walikota Medan untuk menjadikanya ruang terbuka hijau?
8. Apakah saudara yakin dalam revitalisasi Lapangan Merdeka bertujuan mengembalikan fungsi Lapangan Merdeka untuk masyarakat atau untuk kepentingan politik para pejabat?

9. Apa harapan saudara perihal Lapangan Merdeka yang sekarang direvitalisasi oleh Walikota Medan untuk masyarakat?
10. Menurut saudara apakah selama proses revitalisasi Lapangan Merdeka sekarang ini mengganggu masyarakat beraktifitas dan berolahraga? Dan berikan tanggapan saudara?

**LAMPIRAN 2      Dokumentasi Wawancara Informan**









**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar dituliskan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN UINISAT 31  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/CK/BAN-PT/Ak-RA/PT/022017  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, .....20.....

Bapak/Ibu

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap :

Bayu Ardiansyah

N P M :

1002110165

Program Studi :

Ilmu Komunikasi

Tabungan sks :

123.0 sks, IP Kumulatif 3.40

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Opini Masyarakat Medan Terhadap Rencana Walikota Medan Merevitalisasi Kawasan Lapangan Merdeka Menjadi Ruang Terbuka Hijau	✓
2	Hubungan Komunikasi Antar Budaya Dalam Mensalvin Kerukunan Antar Suku Jawa dan suku batak di desa Kolam	
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Organisasi Kemasyarakatan PAC Pemuda Pancasila dipencil sei tuan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

214.18.311

Medan, tgl. 6 September 2022

Ketua,

(AHYAR ANSHORI S.Sos, M.Kom  
NIDN: 01270918901)

Pemohon

Bayu Ardiansyah

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi

(Lutfi Kusni)  
NIDN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/002022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631063  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

**PERPANJANGAN TERAKHIR**  
**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
 Nomor : 1334/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1334/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022 tgl. 06 September 2022 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 06 September 2023;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1334/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022 tgl. 06 September 2022 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **BAYU ARDIANSYAH**  
 NPM : 1803110165  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : XI (Sebelas) Tahun Akademik 2023/2024  
 Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.LKom.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **26 Januari 2024** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **26 Januari 2024** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, **11 Rabiul Akhir 1445 H**  
 26 Oktober 2023 M

Dekan,

**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**  
 NIDN : 0030017402



**Tembusan**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.





Bila menerima surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telo. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, .....20....  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Bayu Ardiansyah  
 N P M : 1803110165  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WAIKOTA MEDAN  
MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG  
TERBUKA HIJAU

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminer Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :  
 Pembimbing

Dr. Lutfi Basit M. L. S. S. S.

Pemohon,

Bayu Ardiansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1920/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PELANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	BAQUS PRASITYO	1803110101	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A	STRATEGI KOMUNIKASI CV. SIMONE COMINDO UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN
2	YUNITA RIZKY YANTI MANALU	1803110083	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	ELVITA YENNI, SS., M.Hum	PERAN TRADISI SIKAMBANG SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KULTURAL DALAM MASYARAKAT TAPANULI TENGAH
3	ARIRI ANGRANI	1903110234	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI RADIO SMART FM PEKANBARU DALAM MEMPERTAHKAN EKISTENSINYA DI ERA DIGITAL
4	AKMAL RIFKY POHAN	1803110259	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM BIDANG SOSIAL DI PT. MULTIMAS HABATI ASAHAN
5	BAYU ARDIANSYAH	1803110165	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LUTRI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RANCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HAJAL

Medan, 03 Rabiul Awwal 1444 H  
29 Desember 2022 M





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK.KP/PTXII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Muktiar Esari No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fkip.umsu.ac.id \* fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Bayu Anshoriyah  
NPM : 1803190165  
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)  
Judul Skripsi : OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALIKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15/09/2022	Bimbingan Bab 1, II, III	<i>[Signature]</i>
2	18/09/2022	Bimbingan Revisi Latar belakang masalah dan Kata kunci penelitian	<i>[Signature]</i>
3	23/09/2022	Acc Seminar proposal	<i>[Signature]</i>
4	18/05/2023	Bimbingan pedoman Wawancara	<i>[Signature]</i>
5	19/05/2023	Acc pedoman Wawancara	<i>[Signature]</i>
6	15/09/2023	Bimbingan Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
7	22/09/2023	Revisi Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
8	28/09/2023	Revisi penulisan dan format ketentuan Skripsi	<i>[Signature]</i>
9	02/10/2023	Revisi Hasil penelitian dibagian pembabakan	<i>[Signature]</i>
10	11/10/2023	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, .....20.....

Dekan,  
*[Signature]*  
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,  
*[Signature]*  
(Abiyar Anshoriyah, M.Pam)  
NIDN: 0127098401

Pembimbing,  
*[Signature]*  
(Drs. Firdaus Basri)  
NIDN: 0012067106





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



**UNDANGAN/PANGGILAH UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 2200/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Desember 2023  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	BAYU ARDIANSYAH	1803110165	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP RENCANA WALKOTA MEDAN MEREVITALISASI KAWASAN LAPANGAN MERDEKA MENJADI RUANG TERBUKA HIJAU
2	RIKI DARMAWAN	1903110029	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PERAN HUMAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN DALAM MENJALIN KERJA SAMA DENGAN MITRA
3	MUHAMMAD INDRA FAUZIE	1903110295	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS DESAIN VISUAL BRANDING KAFE "LITERACY COFFEE"
4	AJENG SYAHRINA NABABAN	1903110127	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PERUBAHAN SOSIAL BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN PETERNAKAN GUNDALING FARM
5	AIDIL FITRAZA	1903110246	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN VIDEO INVEST IN TOURISM ACEH TENGAH SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA

Medan, 14 Diumadi Akhir 1444 H

27 Desember 2023 M

Mengetahui Sidang :

Ditandatangani oleh :  
Rektor  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Diri**

Nama : Bayu Ardiansyah  
NPM : 1803110165  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Klippa/11 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : JL. Medan , Batang Kuas Pasar X Gg. Karya Sakti  
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara

**Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Suyanto  
Nama Ibu : Almh. Merawati  
Alamat : JL. Medan , Batang Kuis Pasar X Gg. Karya Sakti

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 106812 Percut Sei Tuan Tamat 2009
2. SMP Negeri 2 Percut Sei Tua Tamat 2011
3. SMK Swasta Teknologi Teladan Medan Tamat 2014
4. Tahun 2018-2024 Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 21 Mei 2024

Bayu Ardiansyah